

**PENGARUH RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum Di Seluruh Pulau Jawa)

Muhamad Arif Yulianto
Program Studi S2 Manajemen
STIE Putra Bangsa Kebumen
m_arif_y@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa dan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan rentabilitas, likuiditas serta solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of profitability, liquidity and solvency on the Financial Performance of Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) throughout Java in 2016 to 2017. The population in this study is Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) throughout Java and sampling techniques using simple random sampling. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on the company's financial performance, liquidity has no effect and no significant effect on the company's financial performance, solvency has a positive and significant effect on the company's financial performance and profitability, liquidity and solvency jointly affect the financial performance Company.

Keywords : Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvency, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) termasuk Perusahaan Daerah (PD) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). BUMD dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah dengan tujuan sebagai pelaksana pembangunan daerah dalam bentuk pelayanan jasa kepada masyarakat, penyelenggaraan kemanfaatan umum, mengelola sumber daya yang ada di daerah untuk mensejahterakan

masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PDAM memiliki tugas utama menyediakan air bersih bagi masyarakat yang sudah menjadi pelanggan PDAM. Hal tersebut merupakan wujud pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Air Minum. Dalam melaksanakan usahanya, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) harus memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas sehingga masyarakat yang menjadi pelanggan PDAM dapat terlayani dengan baik dan mencukupi kebutuhan air

bersih. Pemerintah mendirikan PDAM bertujuan untuk menyediakan air bersih yang struktur organisasinya berinduk pada Pemerintah Daerah. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan badan usaha yang harus menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai social oriented dan profit oriented. Social oriented adalah pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih, sedangkan profit oriented adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sebagai sumber penerimaan daerah. Maka sudah menjadi keharusan agar di dalamnya menjalankan kedua fungsi tersebut (Widyanto, 2012:1).

Di Pulau Jawa terdapat 108 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan seluruhnya diawasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) pada penilaian kinerja perusahaan. Pengembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sangat tergantung sekali dengan peran pemerintah, baik secara permodalan dan kebijakan/aturan. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting untuk keberlangsungan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Penilaian kinerja PDAM secara umum merupakan salah satu upaya untuk melihat dan mengukur tingkat kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diatur dalam peraturan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Keputusan Ketua Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) Nomor 002/2010 tentang Penilaian Kinerja PDAM. Menurut Mulyadi (2008:363) kinerja keuangan merupakan keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategi diempat perspektif meliputi keuangan, *customer*, proses serta pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan.

Pada dasarnya untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan alat ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan data-data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio maka dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Sawir (2001:6) mengemukakan bahwa analisa rasio keuangan merupakan analisa yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio keuangan dapat

dilakukan oleh para investor diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, 2010:217). Pada penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan rasio Rentabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Cash Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktifitas (*Total Asset Turnover*). Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Kemudian Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mardiyanto, 2009:54). Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya.

METODE

Pada penelitian ini memiliki subyek penelitian yaitu pengaruh rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Kemudian obyek penelitiannya adalah kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa. Kemudian variabel independen yang digunakan adalah rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum seluruh Pulau Jawa periode 2016 dan 2017. Kinerja perusahaan diukur dengan Total Asset Turnover (TATO). Menurut Kasmir (2013:185) Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan atau pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Pada penelitian ini catatan yang dimaksud adalah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa Tahun Buku 2016 dan 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BPPSPAM periode 2016 sampai dengan 2017 yang memuat informasi mengenai rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan kinerja keuangan PDAM secara Total

Asset Turnover (TATO). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PDAM seluruh Pulau Jawa yang terdaftar dalam buku kinerja BPPSPAM. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2011:62). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) karena yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan mewakili populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua populasi yang ada yaitu PDAM seluruh Pulau Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PDAM Tirta Bumi Sentosa

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan daerah yang bergerak dibidang penyedia air bersih. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1987 tentang desentralisasi tanggung jawab pemerintah pusat disebutkan bahwa tanggung jawab untuk menyediakan ketersediaan air bersih adalah pada pemerintah daerah. Oleh karena itu pada realisasi pada penyediaan sebagian besar kebutuhan air bersih di Indonesia dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang terdapat di setiap provinsi di seluruh Indonesia. PDAM sebagai perusahaan daerah diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola sistem penyediaan air bersih serta melayani semua kelompok konsumen dengan harga yang terjangkau. PDAM bertanggung jawab pada operasional, perencanaan aktivitas, persiapan dan implementasi proyek, serta bernegosiasi dengan pihak swasta untuk mengembangkan layanan kepada masyarakat. Adanya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) juga sebagai bentuk langkah nyata pemerintah untuk merealisasikan hal yang dimanakan dalam UUD 45 pasal 33 yang menyebutkan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Seluruh Pulau Jawa

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan variabel X1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y karena t hitung sebesar $6,986 > t$ tabel $1,654$ dan taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima dan apabila Return on Equity (ROE) semakin tinggi, maka kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan prosentase laba bersih dibandingkan dengan modal perusahaan berkaitan erat dengan kinerja keuangan yang membandingkan penjualan dengan total aset Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa. Perusahaan yang

memiliki tingkat rentabilitas (ROE) yang tinggi serta merta memiliki kinerja keuangan (TATO) yang tinggi, artinya keberadaan rentabilitas (ROE) dalam perusahaan akan selalu menyebabkan naiknya rasio kinerja keuangan (TATO) dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan labanya. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan pemerintah untuk memperhatikan PDAM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2016) dan Budhi Prabowo (2018) mengenai pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Seluruh Pulau Jawa

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena t hitung sebesar $0,293 < t$ tabel $1,654$ dan taraf signifikan lebih besar dari $0,05$. Sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima karena tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutangnya saat jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa. Sehingga likuiditas yang diukur menggunakan Cash Ratio (CR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO). Perusahaan yang memiliki likuiditas (cash ratio) yang tinggi tidak serta merta memiliki kinerja keuangan (TATO) yang tinggi, artinya keberadaan kebijakan likuiditas (rasio kas) dalam perusahaan tidak menyebabkan naiknya kinerja keuangan (TATO) dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Seluruh Pulau Jawa

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan variabel X1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y karena t hitung sebesar $2,611 > t$ tabel $1,654$ dan taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima dan apabila Debt to Equity Ratio (DER) semakin tinggi, maka kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa akan semakin

meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban/hutang yang dapat ditanggung oleh perusahaan melalui jumlah modal serta merta berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa. Sehingga solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO). Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi serta merta memiliki kinerja keuangan (TATO) yang tinggi, artinya keberadaan solvabilitas dalam perusahaan menyebabkan naiknya kinerja keuangan (TATO) dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seluruh Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengambil kebijakan hutang sebaiknya sebagian kegiatan usaha perusahaan dibiayai dengan hutang. Adanya hutang perusahaan akan mendapatkan penghematan atas pajak dan pengembangan perusahaan dapat dipercepat tanpa menunggu tambahan modal dari pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Awati Sahara (2017) mengenai pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Seluruh Pulau Jawa

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 20,821 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis keempat dapat diterima dan variabel rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa. Selain itu pada kolom Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,268 atau 26,8 %. Hal ini berarti kontribusi rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas dalam menjabarkan kinerja keuangan PDAM Seluruh Pulau Jawa sebesar 26,8%. Sedangkan sisanya 73,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, pengolahan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa.
2. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa.
3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa.
4. Rentabilitas (ROE), likuiditas (rasio kas), dan solvabilitas (Debt to Equity Ratio) secara bersama-sama

berpengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lain yang mempengaruhi kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa. Penelitian ini hanya menjelaskan 26,8% pengaruh kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa yang dijelaskan berdasarkan rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel rentabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) dan variabel solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM seluruh Pulau Jawa. Oleh karena itu PDAM supaya senantiasa menjaga nilai rasio tersebut supaya kinerja keuangan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S.1997. "Manajemen Keuangan".Yogyakarta: BPFE.
- Amali, M., L.2012. "Analisis Kinerja Keuangan Pada (PDAM) Kota Gorontalo". Jurnal Pelangi Ilmu:Jilid5
- Bambang, R. 2001. "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali dan Chariri. 2007."Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. 2008. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. 2010. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu". Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardiono, H. 2009. "Intisari Manajemen keuangan". Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. 2008. "Sistem Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. "Sistem Akuntansi". Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.

- Munawir, S. 2004. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. "Analisis laporan Keuangan". Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.
- Mustakim.2016.Analisis profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar. Skripsi (Tidak dipublikasikan).Makasar:Universitas Negeri Makassar
- Paleni, H. 2015."Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklingga". Jurnal Akuntanika, No. 1 , Vol. 2, Juli-Desember 2015
- Rafiq, M. 2017.Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.Skripsi (Tidak dipublikasikan).Makasar:Universitas Hasanudin Makasar
- Riadi, E.2016."Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)". Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Sahara, A.R.2017.Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran. Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Skripsi (Tidak dipublikasikan).Ponorogo:Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Sekaran, Uma & Bougie, R.2010. "Research Method for Business A Skill Building Approach (5th Edition)".United Kingdom:John Wiley & Sons Ltd.
- Sandy, E.G.2015. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012.Skripsi (Tidak dipublikasikan).Jember:Universitas Jember.
- Sawir, A.2001. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, A.A.2017. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Studi Kasus Di KPRI XX.Skripsi (Tidak dipublikasikan).Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Singgih S. 2006. "Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik". Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Suharyadi dan Purwanto.(2004). "Metodologi Penelitian".Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Afabeta.
- Susanto, Y.K., dan Tarigan, J. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan". Jurnal Business Accounting Review Vol 1.
- Utami, W.B, Pardanawati, L.S.2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia". Jurnal Akuntansi Dan Pajak :VOL. 17 NO. 01
- Widyanto, E. A. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda Periode 2006-2010 Berdasrkan Sk Mendagri No 47 Th 1999". Jurnal Eksis Vol 8 No 1.
- Wijaya, N.I.2017."Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Di Pt Artha Prima Finance Cabang Denpasar".ISSN:Volume 11, No. 5, Mei 2017